

DAFTAR PUSTAKA

- A. yani, R,Ridwan, K, ihsan,&R Arrasyid.2020.Pengantar Oseanografi. Intimedia. Malang.
- Alpinina Yunitha. 2014. Diameter Tipe substrat dan Jenis Lamun di Pesisir Bahoi Minahasa Utara: Sebuah Analisis Korelasi. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI).
- Amir, A. 2006. Hubungan Komposisi Jenis dan Kelimpahan Makrozoobentos dengan Parameter Oseanografi di Perairan Pesisir Kabupaten Pangkep. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kelautan FIKP. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badria, S. 2007. Laju Pertumbuhan Daun Lamun (*Enhalus acroides*) pada Dua Tipe substrat Yang Berbeda di Teluk Banten. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bengen, DG. 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB. Bogor.
- Berwick, N. L. Guidline for The Analysis of Biophysical Impacts to Trofical Coastal MarineResources. The Bombay Natural History Society Centenary Seminar Conservation in Developing Countries Problems and Prospects. Bombay, India
- Berwick, N.L.,1983. Guidelines for Analysis of Biophysical Impact to Tropical Coasta Marine Resources. The Bombay Natural History Society Centenary Seminar Conservation in Developing Countries-Problem and Prospect. 122 pp.
- Dahuri, R., Jacob R., Saptu. P.G., dan Sitepu. M.J. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dahuri, R., Rais Y., Putra S. G., Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita. 305p.
- De Silva K.H.W.L. & Amarasinghe, M.D. 2007. Tipe substrate characteristics and species diversity of marine angiosperms in a micro-tidal basin estuary on west coast of Sri Lanka. Sri Lanka Journal Aquatic Sciences. 12:103 114.
- Den Hartog, C. 1970 Seagres of the World. North-Holland publ.Co., Amsterdam.
- Dewi, R.F. 2012. Pengelolaan Ekosistem Lamun Kawasan Pantai Sanur Kota Denpasar Provinsi Bali. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Effendi, H., 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengolahan Sumberdaya Hayati Lingkungan Perairan. Kanysius. Yogyakarta.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan Perairan.
- Ertemeijer, P.L.A. and E.W. Koch, 2001. "Sediment geology methods for seagrass habitat". In: Short, F.T. and R.G. Coles (Eds). Global seagrass research methods. Amsterdam: Elsevier Science B.V., 345- 368.
- Feryatun, F., Hendrarto, B. & Widyorini, N. 2012. Kerapatan dan Distribusi Lamun (Seagrass) Berdasarkan Zona Kegiatan yang Berbeda di Perairan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Journal of Management of Aquatic Resources. 1(1):1-7.

- Gacia, E., Kennedy H., Duate C.M., Terrados J., Marba, Papadimitriou, S., Fortes, M. 2005. Light – dependence of The Metabolic Balance of a Highly Productive Philippine Seagrass Community. *Journal of Experimental Marine Biology and Ecology*. Vol. 316, No. 3 : 55 – 67.
- Hadi, Safwan. 2010 *Pengantar Oseanografi Fisis*. Institut Teknologi Bandung (ITB). Bandung. 218 halaman
- Hambali, Robby dan Yayuk Apyanti. 2016. Studi Karakteristik Sedimen dan Laju Sedimentasi Sungai Daeng Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Fropil 4* (2).
- Haris, A., & Gosari, J. 2012. Studi Kerapatan dan Penutupan Jenis Lamun di Kepulauan Spermonde. *Torani, Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Vol. 22 (3) : 162 – 256.
- Hartati, R., Djunaedi, A., Hariyadi, Mujiyanto. 2012. Struktur Komunitas Padang Lamun di Perairan Pulau Kumbang, Kepulauan Karimunjawa. *Jurnal Ilmu Kelautan*. Volume 17 (4): 217-225. Semarang.
- Hawari, A., Amin, B., & Efriyeldi. 2013. Hubungan Antara Bahan Organik Sedimen dengan Kerapatan Lamun di Perairan Pandan Provinsi Sumatera Utara. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Universitas Riau. Riau.
- Hernawan, U.W., Sjafrie, N.D.M., Supriyadi, I.H., Iswari, M.Y., Anggraini, K., Rahmat dan Suyarso. 2017. Status Padang Lamun Indonesia 2017. Jakarta. 24 hlm.
- Hutabarat, S. & S.M. Evans. 2000. *Pengantar Oseanografi*. UI Press. Jakarta. 159 Hal
- Hutomo, M. 1999. *Proses Peningkatan Nutrien Mempengaruhi Kelangsungan Hidup Lamun*. LIPI.
- Kementerian Lingkungan Hidup, Nomor 200 Tahun 2004. *Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun*. Jakarta: Puslit Oseanografi LIPI.
- Kepmen LH No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.
- Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Nomor SK.05/IV-KK/2004 tanggal 27 Januari 2004 tentang Zonasi Pengelolaan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.
- Kiswara W., 1992. Community Structure and Biomass Distribution of Seagrass at Banten Bay, West Java. Indonesia
- Kiswara, W. 1992. Vegetasi lamun (seagrass) di Rataan Terumbu Pulau Pari, Pulau-Pulau Seribu, Jakarta. *Oseanologi di Indonesia* 25 : 31 – 49.
- Kiswara. 2004. Kondisi padang lamun (seagrass) di perairan Teluk Banten 1998-2001. Lembaga Penelitian Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Kohongia, K.. 2002. Karakteristik Sedimen Dasar Teluk Buyat. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Unsrat. Manado.
- Kordi K. M. G.H. 2011. *Ekosistem Lamun (seagrass): Fungsi, Potensi, dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kordi, K. M.G.H. 2011. *Ekosistem Lamun (seagrass)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kriswara, W., & Winardi. 1994. *Struktur Komunitas Biologi Padang lamun di Pantai Selatan Lombok dan Kondisi Lingkungannya*. Jakarta: LIPI
- Kusumaatmaja, K. P., Rudiyantri, S., & 'Ain, C. 2016. Hubungan Perbedaan Kerapatan Lamun dengan Kelimpahan Epifauna di Pantai Lipi, Pulau Puri, Kepulauan Seribu. *Diponegoro Journal of Mangrove*, 5(4), 398–405.
- Lanyon, J. 1986. *Guide to The Identification of Segrasses in Great Barrier Reef Region*. GBR Marine Park Special Publ. Series (3). Queensland. Australia.
- Mukminin. A. 2009. *Proses Sedimentasi di perairan pantai Dompok Kecamatan Bukit Bestari Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Riau 2009
- Newmaster, A.F., K.J. Berg, S. Ragupathy, M. Palanisamy, K. Sambandan, and S.G. Newmaster. 2011. Local knowledge and conservation of seagrass in the Tamil Nadu State of India. *J. of Ethnobiology and Ethnomedicine*.
- Nur, M. A. 2004. *Distribusi Spasial Lamun dan Kaitannya dengan Faktor Oseanografi serta Preferensi Lamun Terhadap Tipe substrat di Perairan Pulau Kodingareng, Kota Makassar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jurusan Ilmu Kelautan. UNHAS. Makassar.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology*. W. B. Saunders Company. Philadelphia, London.
- Patty, S. I., & Rifai, H. 2013. Struktur Komunitas Padang lamun di Perairan Pulau Mantehage Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(4), 177-186.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Permatasari A. dkk. 2016. Laju Pertumbuhan Jenis Lamun (*Syringodium Isoetifolium*) dengan Teknik Transplantasi Polybag dan Sprig Anchor pada Jumlah Tegakan yang berbeda dalam Rimpang Di Perairan Kampe Desa Malang Rapat. Jurusan Ilmu Kelautan, Fikp Umrah.
- Poedjirahajoe, E., Mahayani, N. P. D., Raharjo, S. B., & Salamuddin, M. 2013. Tutupan Lamun dan Kondisi Ekosistemnya di Kawasan Pesisir Madasanger, Jelenga, dan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 5(1), 36–46.
- Pratiwi, J.M., 2015. Studi Sebaran Sedimen Berdasarkan Tekstur Sedimen di Perairan Sayung, Demak. *Jurnal Oseanografi*, 4(3): 603-613.
- PT.PLN Persero. 2014. *Kajian Pembuangan Ke Laut PLTU Barru*. Kabupaten Barru. Sulawesi Selatan.
- Rahmawati, S. H. Indarto, M.H. Azkab dan W. Kiswara, 2014. *Panduan monitoring padang lamun*. Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, Jakarta, 34 hal.
- Rahmawati, S., Irawan, A., Supriyadi, I. H., & Azkab, M. H. 2017. *Panduan monitoring padang lamun*. Bogor: COREMAP-CTI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Retrieved from [coremap. or. id/downloads/Lamun-27022015. pdf](http://coremap.or.id/downloads/Lamun-27022015.pdf).

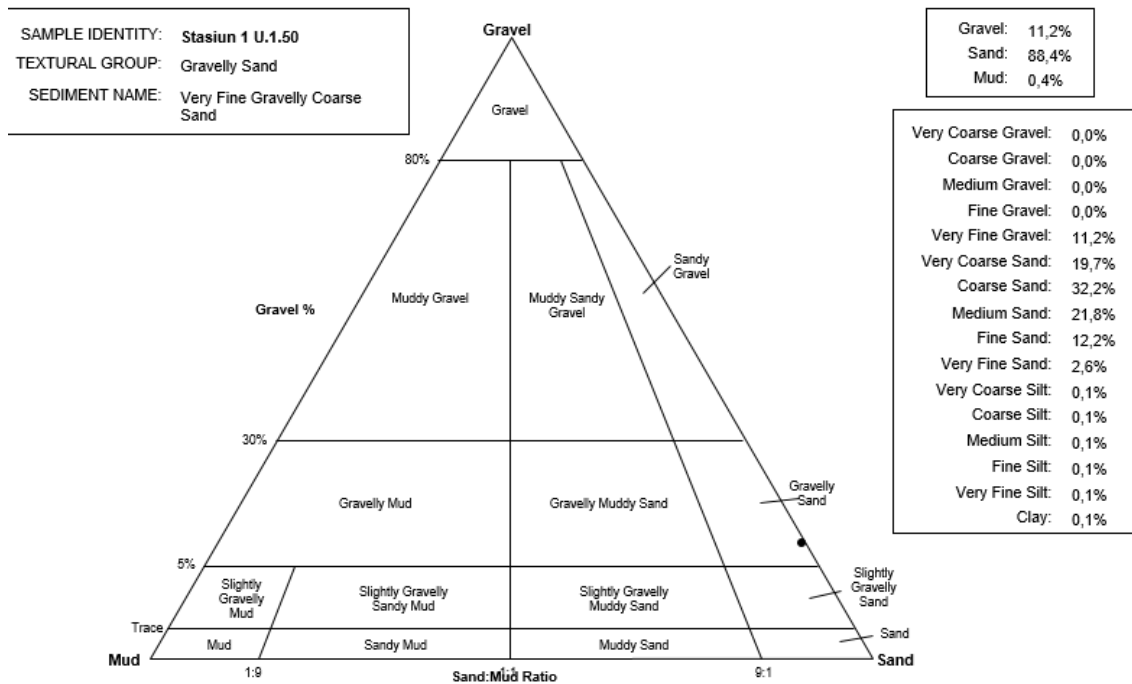
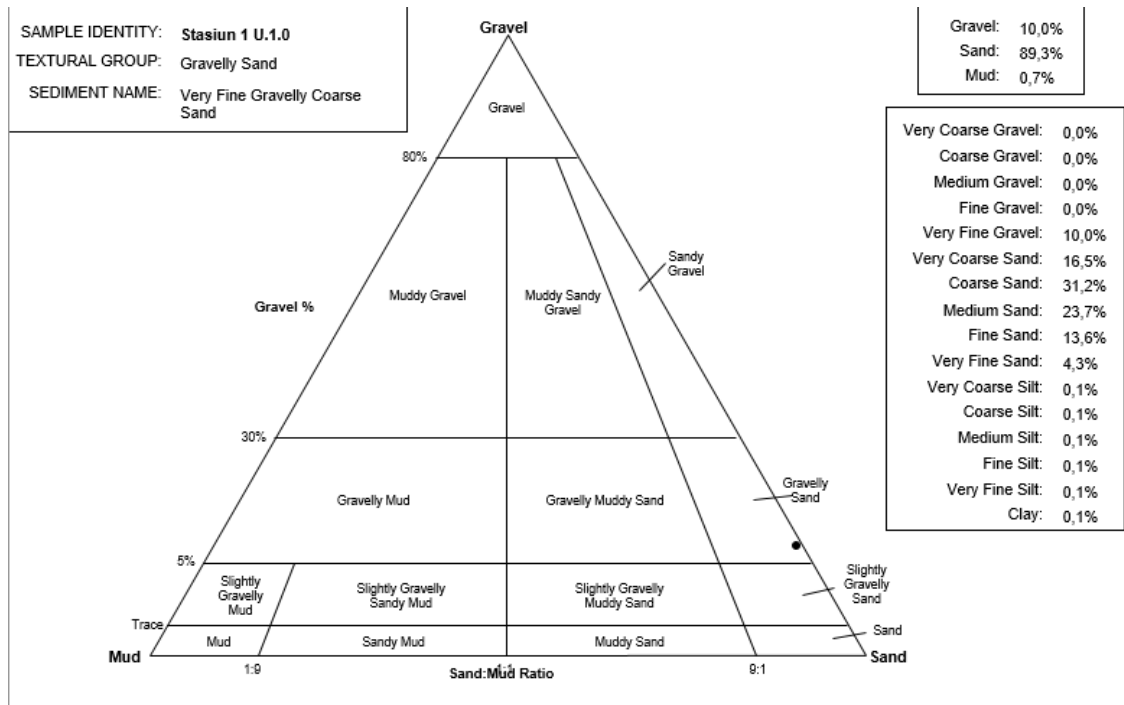
- Rugebregt, M.J. 2015. Ekosistem Lamun di Kawasan Pesisir Kecamatan Kei Besar Selatan, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku, Indonesia. *Jurnal Widyariset*. 1(1):79-86.
- Siaka, M., C.M. Owens, and G.F. Birch, 2000, Distribution of Heavy Metals Between Grain Size, *Review Kimia*, Vol. 3 (2).
- Sibarani, R. W., Zulkifli, dan Tanjung, A. 2019. Pengaruh Ukuran Partikel Sedimen Terhadap Kerapatan Dan Morfometrik Daun Lamun (*Enhalus Acoroides*) Di Perairan Desa Jago-Jago Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Riau*
- Simon, I. P., & Rifai, H. 2013. Struktur komunitas padang lamun di Perairan Pulau Mantehage, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(4), 177-186.
- Sjafrie, N. D. M., 2018. *Status Padang Lamun Indonesia 2018 version 02*.
- Sjafrie, N. D. M., Hernawan, U. E., Prayudha, B., Supriyadi, I. H., Iswari, M. Y., Rahmat, Anggraini, K., Rahmawati, S., & Suyarso. 2018. *Status Padang Lamun Indonesia 2018 version 02*. Jakarta: Puslit Oseanografi-LIPI.
- Suhendra, Dita Tania, *et al.* Profil Oksigen Terlarut, Total Padatan Tersuspensi, Amonia, Nitrat, Fosfat dan Suhu pada Tambak Intensif Udang Vaname. *Jurnal Akuatik Vol 1. No. 1 : 1-11*.
- Supriyadi, S., Kaswadji, R. F., Bengen, D. G., & Hutomo, M. 2012. Produktivitas Komunitas Lamun di Pulau Barrang lombo Makassar. *Jurnal Akuatika*, 3(2), 159-168.
- Supriyadi, S., Kaswadji, R. F., Bengen, D. G., & Hutomo, M. 2014. Carbon Stock of Seagrass Community in Barrang lombo Island, Makassar. *Indonesian Journal of Marine Sciences*, 19(1), 1-10.
- Susanto, P. 2000. *Pengantar Ekologi Hewan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Takadengan, K., & Azkab, M. H. 2010. Struktur Komunitas Lamun di Pulau Talise, Sulawesi Utara. *Oseonologi dan Limnologi Indonesia*. 36(1), 85-95.
- Takaendengan, K dan Azkab, M.H. 2009. Struktur Komunitas Lamun di Pulau Talise, Sulawesi Utara. *Jurnal Oseanologi dan Limnologi di Indonesia* 36(1):85-95. Sulawesi Utara
- Taringan, M, & Edward. 2003. Kandungan Total Zat Padat Tersuspensi (*Total Suspend Solid*) di Perairan Raha, Sulawesi Tenggara. *Makara. Sains*. 109-119.
- Usman, K. O. 2014 Analisis Sedimentasi pada Muara Sungai Komering Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2 (2), hlm. 209 – 215.
- Wagey,BT.2013. Lamun (Seagrass). Unstrat Press.Manado
- Waycott M., Mahon K.M., Mellors J., Calladine A., & Kleine D. 2004. A Guide to Tropical Seagrass of The Indo-West Pacific. Townsville-Queensland Australia: James Cook University.
- Wells, W., Burnett, J. and Moriarty, S., 1989, "Advertising principles and practice", Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, USA

- Wicaksono, S.G., Widianingsih, & Hartati, S.T. 2012. Struktur Vegetasi dan Kerapatan Jenis Lamun di Perairan Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Journal Of Marine Research*. 1(2) : 1-7
- Yona, D., Hidayati, N., Sambah, A. bakar, Sartimbul, A., Harlyan, L. I., Rahman, M. A., Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., & Sari, S. H. J. S. (2017). *Fundamental Oseanografi*. UB Press Malang.
- Zafren, 2017. Hubungan Kualitas Perairan Terhadap Kerapatan Lamun Di Perairan Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Maritime Raja Ali Haji. Riau.
- Zulkifli, E. 2003. Kandungan Zat Hara dalam Air Poros dan Air Permukaan Padang Lamun Bintan Timur. *Jurnal Natur Indonesia* 5(2):139-144.
- Zurba, N. 2018. *Pengenalan Padang Lamun, Suatu Ekosistem yang Terlupakan*. Unimal Press. Sulawesi.

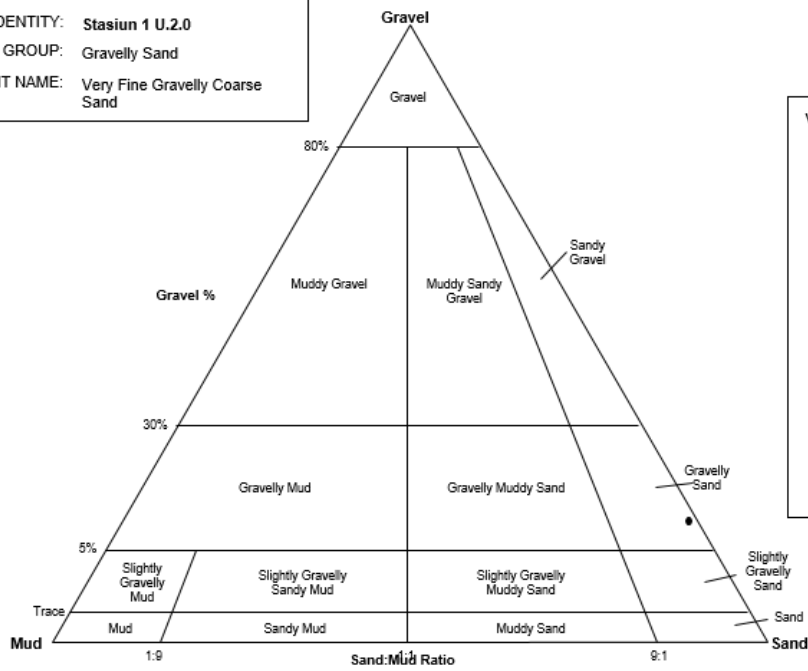
LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Tipe substrat menggunakan Software Gradistat

a. Stasiun 1



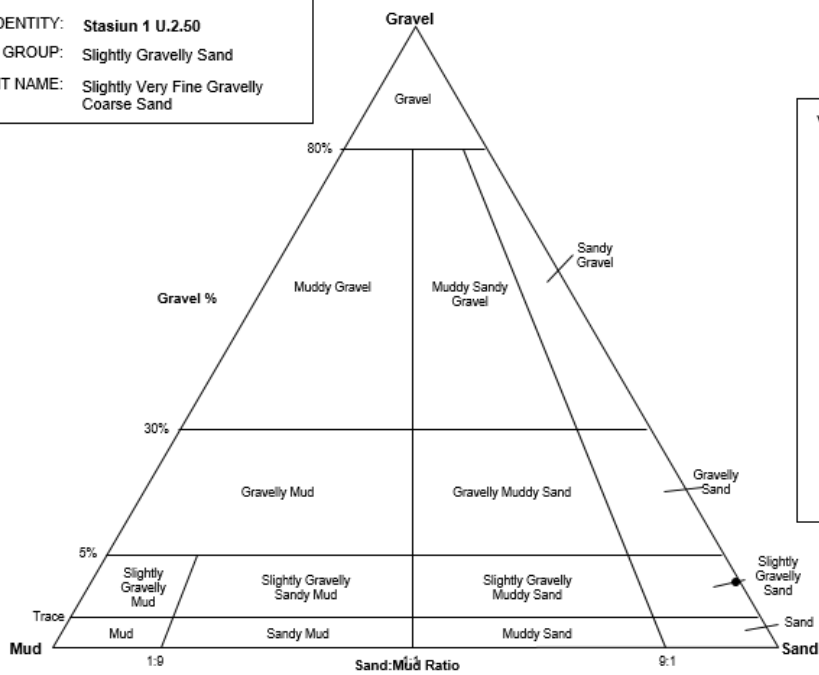
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 1 U.2.0
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel:	12,5%
Sand:	86,7%
Mud:	0,8%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	12,5%
Very Coarse Sand:	23,2%
Coarse Sand:	28,1%
Medium Sand:	19,8%
Fine Sand:	11,3%
Very Fine Sand:	4,3%
Very Coarse Silt:	0,1%
Coarse Silt:	0,1%
Medium Silt:	0,1%
Fine Silt:	0,1%
Very Fine Silt:	0,1%
Clay:	0,1%

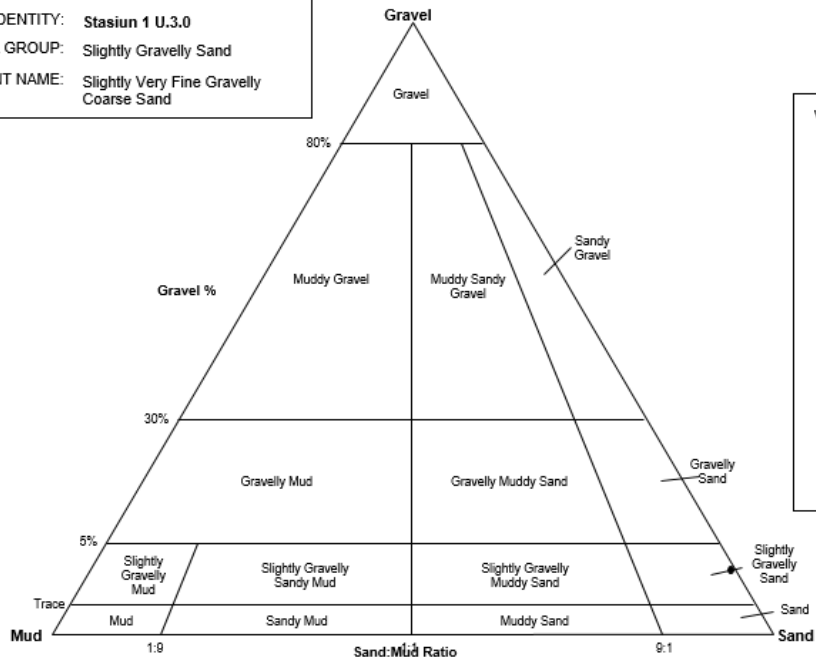
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 1 U.2.50
 TEXTURAL GROUP: Slightly Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Slightly Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel:	3,5%
Sand:	96,2%
Mud:	0,3%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	3,5%
Very Coarse Sand:	18,9%
Coarse Sand:	36,1%
Medium Sand:	25,9%
Fine Sand:	12,5%
Very Fine Sand:	2,8%
Very Coarse Silt:	0,0%
Coarse Silt:	0,0%
Medium Silt:	0,0%
Fine Silt:	0,0%
Very Fine Silt:	0,0%
Clay:	0,0%

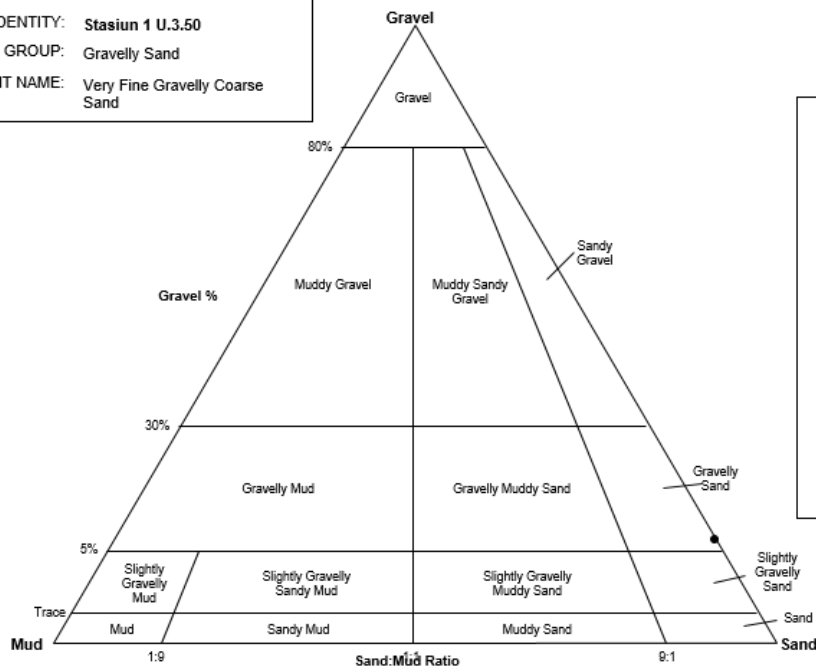
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 1 U.3.0
 TEXTURAL GROUP: Slightly Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Slightly Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 3,5%
 Sand: 96,0%
 Mud: 0,5%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	3,5%
Very Coarse Sand:	22,5%
Coarse Sand:	27,6%
Medium Sand:	25,5%
Fine Sand:	11,8%
Very Fine Sand:	8,7%
Very Coarse Silt:	0,1%
Coarse Silt:	0,1%
Medium Silt:	0,1%
Fine Silt:	0,1%
Very Fine Silt:	0,1%
Clay:	0,1%

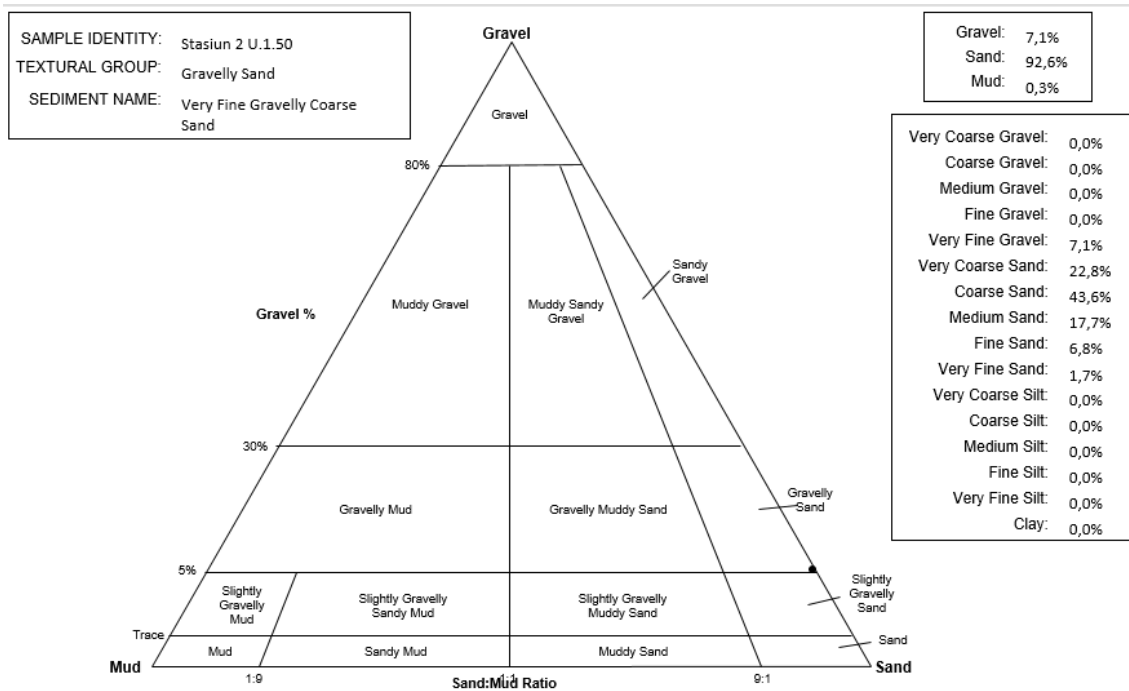
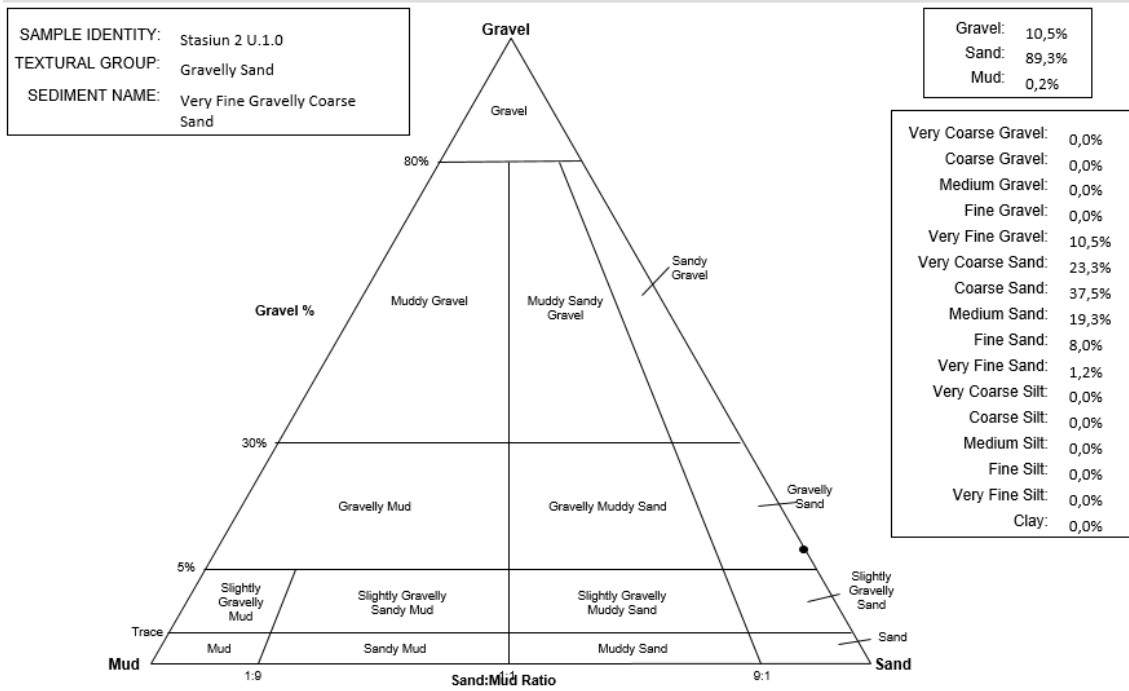
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 1 U.3.50
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



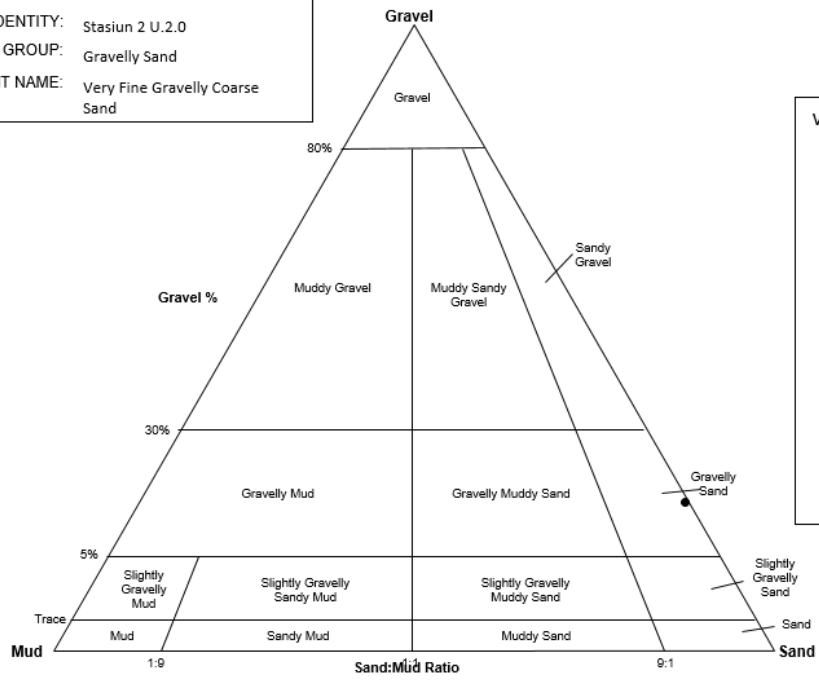
Gravel: 8,8%
 Sand: 91,0%
 Mud: 0,2%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	8,8%
Very Coarse Sand:	28,5%
Coarse Sand:	37,8%
Medium Sand:	16,1%
Fine Sand:	6,9%
Very Fine Sand:	1,6%
Very Coarse Silt:	0,0%
Coarse Silt:	0,0%
Medium Silt:	0,0%
Fine Silt:	0,0%
Very Fine Silt:	0,0%
Clay:	0,0%

b. Stasiun 2



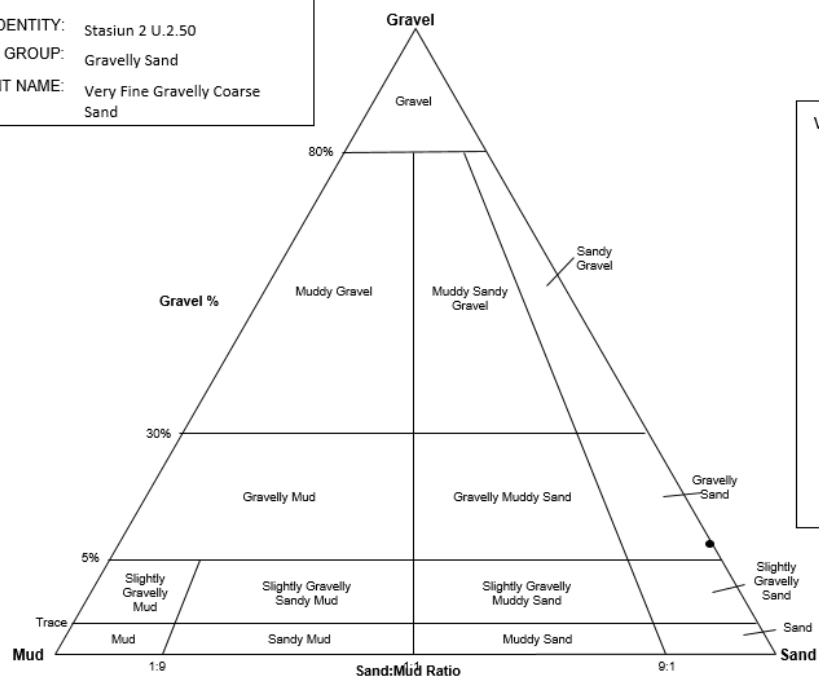
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 2 U.2.0
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 17,4%
 Sand: 82,1%
 Mud: 0,4%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	17,4%
Very Coarse Sand:	22,5%
Coarse Sand:	27,0%
Medium Sand:	18,4%
Fine Sand:	11,8%
Very Fine Sand:	2,3%
Very Coarse Silt:	0,1%
Coarse Silt:	0,1%
Medium Silt:	0,1%
Fine Silt:	0,1%
Very Fine Silt:	0,1%
Clay:	0,1%

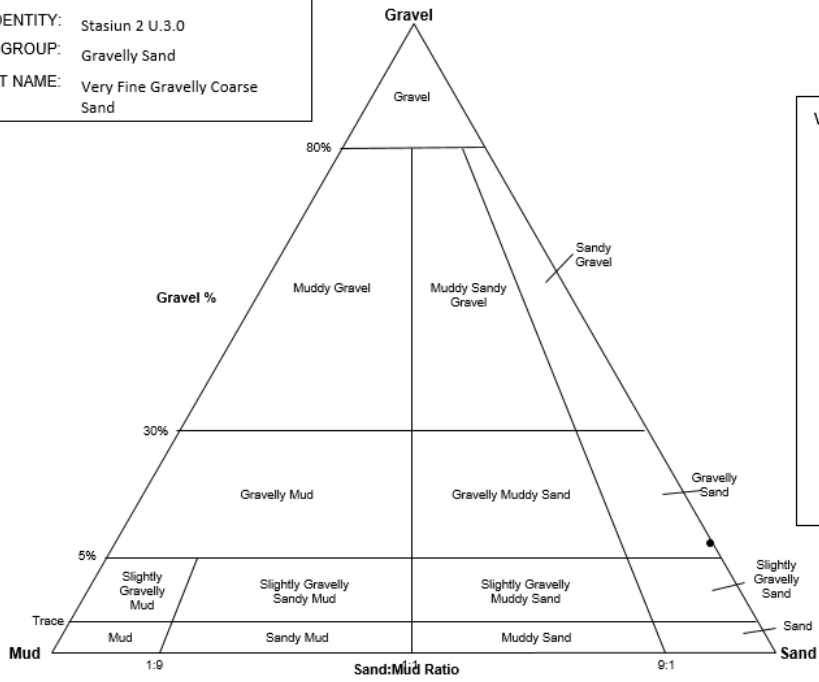
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 2 U.2.50
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 9,7%
 Sand: 90,0%
 Mud: 0,3%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	9,7%
Very Coarse Sand:	25,9%
Coarse Sand:	31,4%
Medium Sand:	18,8%
Fine Sand:	11,7%
Very Fine Sand:	2,2%
Very Coarse Silt:	0,0%
Coarse Silt:	0,0%
Medium Silt:	0,0%
Fine Silt:	0,0%
Very Fine Silt:	0,0%
Clay:	0,0%

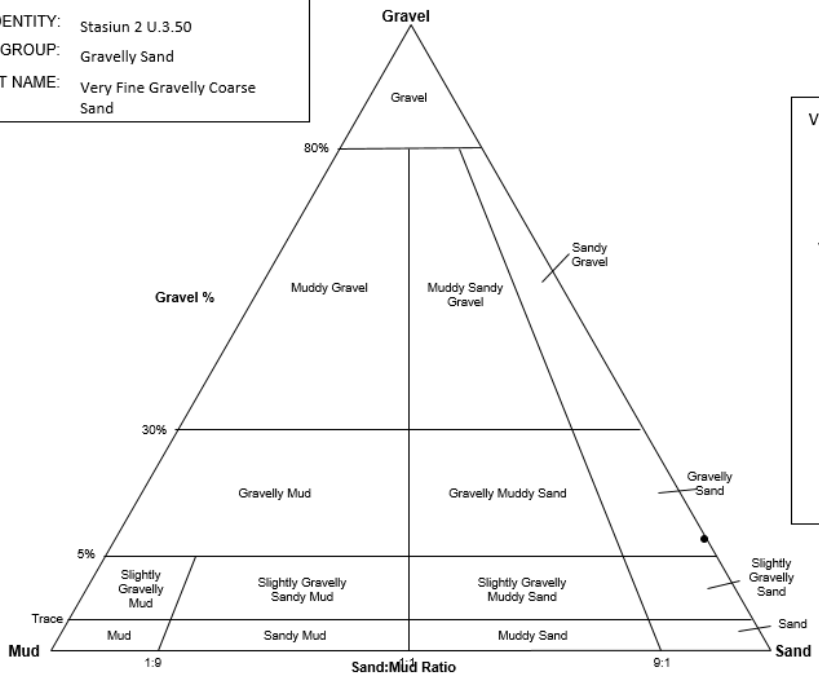
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 2 U.3.0
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 9,4%
 Sand: 90,3%
 Mud: 0,3%

Very Coarse Gravel: 0,0%
 Coarse Gravel: 0,0%
 Medium Gravel: 0,0%
 Fine Gravel: 0,0%
 Very Fine Gravel: 9,4%
 Very Coarse Sand: 25,6%
 Coarse Sand: 29,6%
 Medium Sand: 22,0%
 Fine Sand: 10,9%
 Very Fine Sand: 2,1%
 Very Coarse Silt: 0,1%
 Coarse Silt: 0,1%
 Medium Silt: 0,1%
 Fine Silt: 0,1%
 Very Fine Silt: 0,1%
 Clay: 0,1%

SAMPLE IDENTITY: Stasiun 2 U.3.50
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand

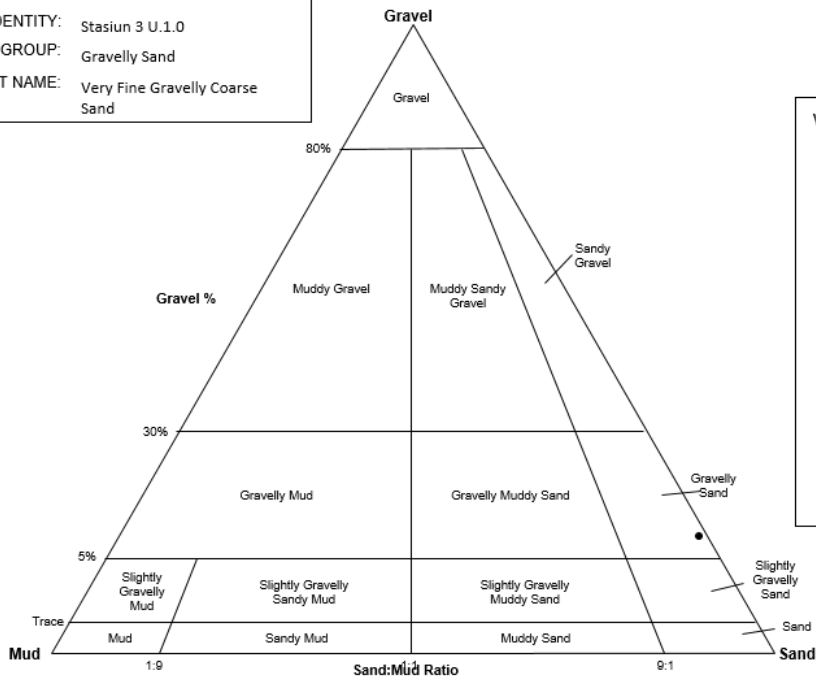


Gravel: 10,0%
 Sand: 89,7%
 Mud: 0,3%

Very Coarse Gravel: 0,0%
 Coarse Gravel: 0,0%
 Medium Gravel: 0,0%
 Fine Gravel: 0,0%
 Very Fine Gravel: 10,0%
 Very Coarse Sand: 24,5%
 Coarse Sand: 30,2%
 Medium Sand: 20,8%
 Fine Sand: 11,8%
 Very Fine Sand: 2,5%
 Very Coarse Silt: 0,0%
 Coarse Silt: 0,0%
 Medium Silt: 0,0%
 Fine Silt: 0,0%
 Very Fine Silt: 0,0%
 Clay: 0,0%

c. Stasiun 3

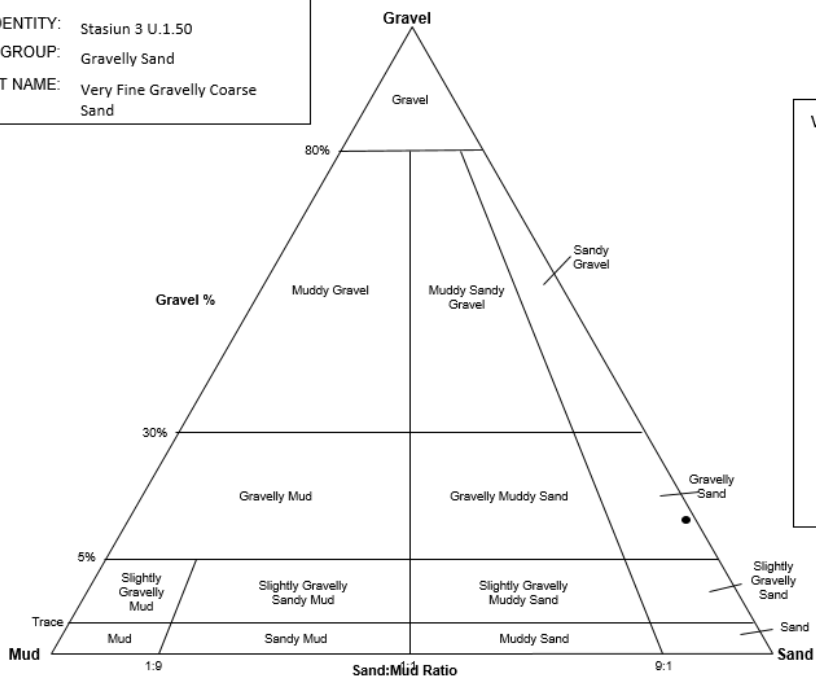
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 3 U.1.0
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 11,0%
 Sand: 88,0%
 Mud: 0,9%

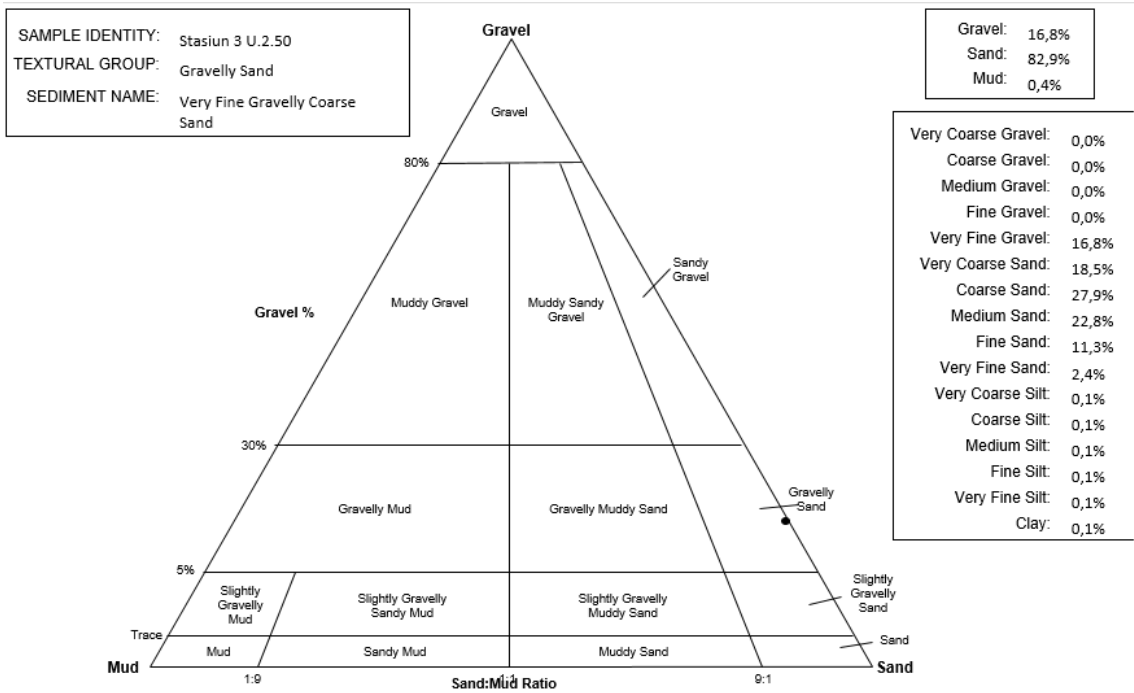
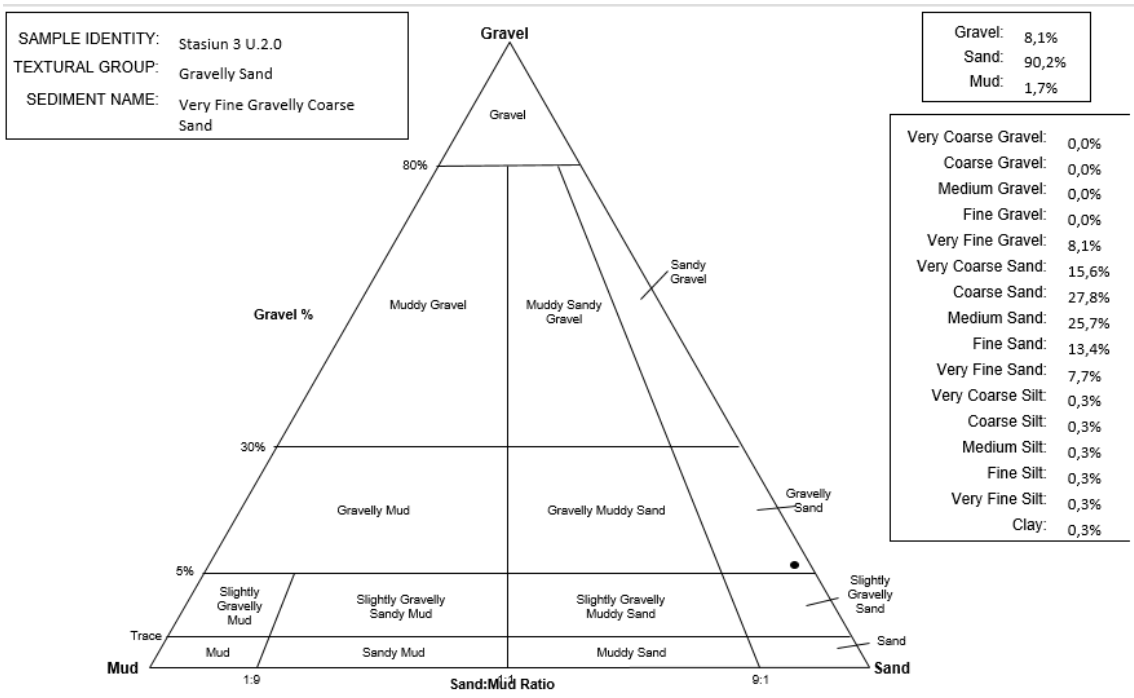
Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	11,0%
Very Coarse Sand:	13,2%
Coarse Sand:	26,1%
Medium Sand:	22,1%
Fine Sand:	18,5%
Very Fine Sand:	8,1%
Very Coarse Silt:	0,2%
Coarse Silt:	0,2%
Medium Silt:	0,2%
Fine Silt:	0,2%
Very Fine Silt:	0,2%
Clay:	0,2%

SAMPLE IDENTITY: Stasiun 3 U.1.50
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand

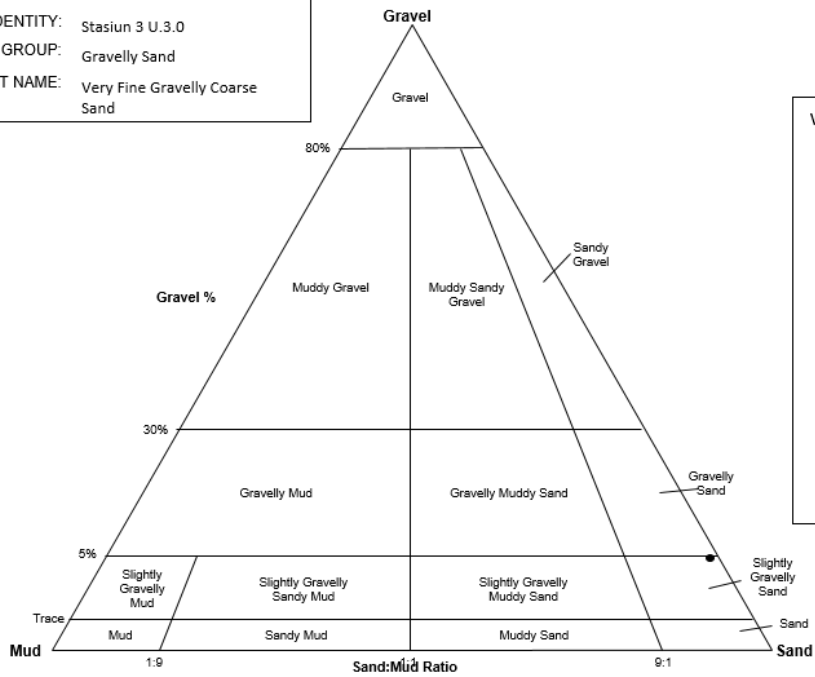


Gravel: 14,4%
 Sand: 84,6%
 Mud: 1,0%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	14,4%
Very Coarse Sand:	16,3%
Coarse Sand:	29,1%
Medium Sand:	23,9%
Fine Sand:	12,1%
Very Fine Sand:	3,1%
Very Coarse Silt:	0,2%
Coarse Silt:	0,2%
Medium Silt:	0,2%
Fine Silt:	0,2%
Very Fine Silt:	0,2%
Clay:	0,2%



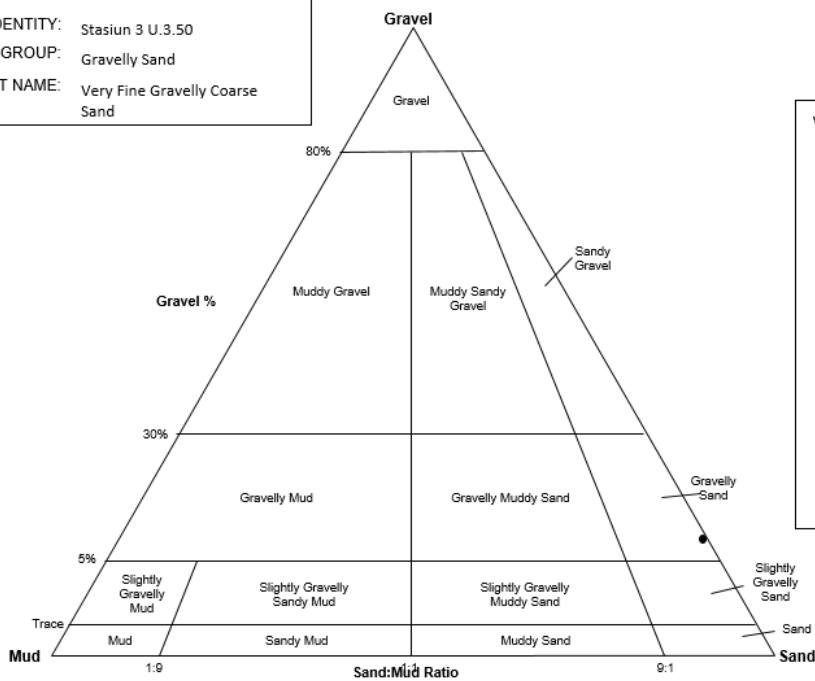
SAMPLE IDENTITY: Stasiun 3 U.3.0
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 6,0%
 Sand: 93,0%
 Mud: 1,0%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	6,0%
Very Coarse Sand:	17,8%
Coarse Sand:	39,5%
Medium Sand:	11,2%
Fine Sand:	20,7%
Very Fine Sand:	3,8%
Very Coarse Silt:	0,2%
Coarse Silt:	0,2%
Medium Silt:	0,2%
Fine Silt:	0,2%
Very Fine Silt:	0,2%
Clay:	0,2%

SAMPLE IDENTITY: Stasiun 3 U.3.50
 TEXTURAL GROUP: Gravelly Sand
 SEDIMENT NAME: Very Fine Gravelly Coarse Sand



Gravel: 10,9%
 Sand: 88,5%
 Mud: 0,6%

Very Coarse Gravel:	0,0%
Coarse Gravel:	0,0%
Medium Gravel:	0,0%
Fine Gravel:	0,0%
Very Fine Gravel:	10,9%
Very Coarse Sand:	16,2%
Coarse Sand:	28,1%
Medium Sand:	16,9%
Fine Sand:	23,7%
Very Fine Sand:	3,7%
Very Coarse Silt:	0,1%
Coarse Silt:	0,1%
Medium Silt:	0,1%
Fine Silt:	0,1%
Very Fine Silt:	0,1%
Clay:	0,1%

Lampiran 2. Hasil Uji *One Way Anova*

a. Kerapatan Total Lamun

Descriptives

Kerapatan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Stasiun 1	3	124,27767	32,754270	18,910686	42,91155	205,64378	91,833	157,333
Stasiun 2	3	97,11100	25,610444	14,786197	33,49113	160,73087	74,333	124,833
Stasiun 3	3	26,88900	9,922221	5,728597	2,24084	51,53716	17,167	37,000
Total	9	82,75922	48,487221	16,162407	45,48865	120,02980	17,167	157,333

ANOVA

Kerapatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15153,709	2	7576,855	12,440	,007
Within Groups	3654,375	6	609,063		
Total	18808,084	8			

b. Kerapatan Jenis Lamun

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
E.acoroides Stasiun 1	6	59,69433	58,905003	24,047867	-2,12268	121,51134	,667	142,333
Stasiun 2	3	66,33333	24,454871	14,119026	5,58407	127,08260	38,333	83,500
Stasiun 3	3	16,61133	6,138224	3,543905	1,36314	31,85953	11,000	23,167

	Total	12	50,58333	46,048368	13,293019	21,32560	79,84107	,667	142,333
T.hemprichii	Stasiun 1	3	108,83300	37,672935	21,750479	15,24824	202,41776	68,333	142,833
	Stasiun 2	3	66,33333	24,454871	14,119026	5,58407	127,08260	38,333	83,500
	Stasiun 3	3	10,27767	7,647241	4,415137	-8,71913	29,27447	1,500	15,500
	Total	9	61,81467	48,493756	16,164585	24,53907	99,09027	1,500	142,833

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
E.acoroides	Between Groups	4704,540	2	2352,270	1,137	,363
	Within Groups	18620,434	9	2068,937		
	Total	23324,974	11			
T.hemprichi	Between Groups	14661,613	2	7330,807	10,595	,011
	Within Groups	4151,542	6	691,924		
	Total	18813,155	8			

c. Tutupan Total Lamun

Descriptives

Tutupan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Stasiun 1	3	52,83367	29,767152	17,186073	-21,11204	126,77937	18,667	73,167
Stasiun 2	3	62,88900	8,368630	4,831631	42,10017	83,67783	53,667	70,000
Stasiun 3	3	17,55567	3,505308	2,023791	8,84800	26,26333	14,167	21,167
Total	9	44,42611	25,830135	8,610045	24,57131	64,28091	14,167	73,167

ANOVA

Tutupan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3400,758	2	1700,379	5,268	,048
Within Groups	1936,809	6	322,801		
Total	5337,567	8			

d. Bahan Organik Total (BOT)

Descriptives

BOT

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Stasiun 1	6	5,8667	,12485	,05097	5,7356	5,9977	5,64	5,97
Stasiun 2	6	6,1367	,24022	,09807	5,8846	6,3888	5,91	6,57
Stasiun 3	6	6,3333	,57431	,23446	5,7306	6,9360	5,26	6,96
Total	18	6,1122	,39663	,09349	5,9150	6,3095	5,26	6,96

ANOVA

BOT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,659	2	,329	2,451	,120
Within Groups	2,016	15	,134		
Total	2,674	17			

Lampiran 3. Uji Lanjut Tukey

a. Kerapatan Total lamun

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kerapatan

Tukey HSD

(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Stasiun 1	Stasiun 2	26,999000	20,087490	,424	-34,63494	88,63294
	Stasiun 3	97,387667*	20,087490	,007	35,75373	159,02160
Stasiun 2	Stasiun 1	-26,999000	20,087490	,424	-88,63294	34,63494
	Stasiun 3	70,388667*	20,087490	,030	8,75473	132,02260
Stasiun 3	Stasiun 1	-97,387667*	20,087490	,007	-159,02160	-35,75373
	Stasiun 2	-70,388667*	20,087490	,030	-132,02260	-8,75473

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Kerapatan

Tukey HSD^a

Stasiun	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Stasiun 3	3	26,88900	
Stasiun 2	3		97,27767
Stasiun 1	3		124,27667
Sig.		1,000	,424

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

b. Kerapatan Jenis Lamun

Multiple Comparisons

Dependent Variable: T.hemprichii

Tukey HSD

(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Stasiun 1	Stasiun 2	42,499667	21,477487	,198	-23,39916	108,39849
	Stasiun 3	98,555333*	21,477487	,009	32,65651	164,45416
Stasiun 2	Stasiun 1	-42,499667	21,477487	,198	-108,39849	23,39916

	Stasiun 3	56,055667	21,477487	,089	-9,84316	121,95449
Stasiun 3	Stasiun 1	-98,555333*	21,477487	,009	-164,45416	-32,65651
	Stasiun 2	-56,055667	21,477487	,089	-121,95449	9,84316

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

T.hemprichii

Tukey HSD^a

Stasiun	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Stasiun 3	3	10,27767	
Stasiun 2	3	66,33333	66,33333
Stasiun 1	3		108,83300
Sig.		,089	,198

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

c. Tutupan Total Lamun

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Tutupan

Tukey HSD

(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Stasiun 1	Stasiun 2	-10,055333	14,669731	,780	-55,06610	34,95543
	Stasiun 3	35,278000	14,669731	,115	-9,73276	80,28876
Stasiun 2	Stasiun 1	10,055333	14,669731	,780	-34,95543	55,06610
	Stasiun 3	45,333333*	14,669731	,049	,32257	90,34410
Stasiun 3	Stasiun 1	-35,278000	14,669731	,115	-80,28876	9,73276
	Stasiun 2	-45,333333*	14,669731	,049	-90,34410	-,32257

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tutupan

Tukey HSD^a

Stasiun	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Stasiun 3	3	17,55567	
Stasiun 1	3	52,83367	52,83367
Stasiun 2	3		62,88900
Sig.		,115	,780

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3,000.

Lampiran 4. Hasil Uji Non Parametrik *Kruskal Wallis*

Ranks

	Stasiun	N	Mean Rank
Salinitas	Stasiun 1	6	8,50
	Stasiun 2	6	12,25
	Stasiun 3	6	7,75
	Total	18	
pH	Stasiun 1	6	3,83
	Stasiun 2	6	11,00
	Stasiun 3	6	13,67
	Total	18	
Kekeruhan	Stasiun 1	6	15,50
	Stasiun 2	6	3,83
	Stasiun 3	6	9,17
	Total	18	
Suhu	Stasiun 1	6	7,83
	Stasiun 2	6	11,50
	Stasiun 3	6	9,17
	Total	18	

Test Statistics^{a,b}

	Salinitas	pH	Kekeruhan	Suhu
Chi-Square	2,698	11,083	14,363	2,091
df	2	2	2	2
Asymp. Sig.	,260	,004	,001	,351

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Stasiun

Lampiran 5. Uji Lanjut *Dunn's Multiple Comparison*

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Salinitas is the same across categories of Stasiun.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.260	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of pH is the same across categories of Stasiun.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.004	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of Kekeruhan is the same across categories of Stasiun.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.001	Reject the null hypothesis.
4	The distribution of Suhu is the same across categories of Stasiun.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.351	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Each node shows the sample average rank of Stasiun.

Sample1-Sample2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj.Sig.
Stasiun 1-Stasiun 3	-9.833	3.055	-3.219	.001	.004
Stasiun 1-Stasiun 2	-7.167	3.055	-2.346	.019	.057
Stasiun 2-Stasiun 3	-2.667	3.055	-.873	.383	1.000

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same.

Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05.